

5. KESIMPULAN

Penulis ingin menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan 3D model untuk membuat *environment*, dapat menghasilkan visual yang dapat menyampaikan visual dari adegan yang sedang terjadi di dalam animasi tanpa adanya dialog, sehingga penonton dapat memahami konteks cerita.

Penggunaan *3D environment* dapat membantu memvisualisasikan narasi di dalam cerita tanpa dialog karena dengan menggunakan 3D dapat menghasilkan *environment* yang lebih realistis hal tersebut dapat direalisasikan dengan memanfaatkan *setting space* yang dimiliki oleh 3D yaitu adanya kedalaman ruang sehingga jarak antar *background*, *middle ground*, serta *foreground* menjadi jelas sehingga dapat menghasilkan *environment* yang mendukung jalannya cerita. *Workflow* menjadi salah satu hal yang penting karena untuk menghasilkan *environment* yang realistis membutuhkan cara kerja yang tepat, seperti melakukan observasi terhadap objek yang akan dibuat model 3D-nya, hal tersebut menjadi sangat penting karena observasi yang kita lakukan akan menjadi acuan kita saat membuat model 3D sehingga hasil 3D yang kita hasilkan dapat mendukung jalannya cerita. Penerapan teori *mise en scene* dalam merancang *3D environment* memberikan manfaat yaitu dapat memvisualisasikan situasi, keadaan, visual di dalam cerita kepada penonton, sehingga tanpa adanya dialog, penonton masih dapat memahami isi cerita.

Modelling 3D environment masih bisa ditingkatkan kembali kualitasnya, khususnya untuk *texture* dan animasi pergerakannya, dan juga menambahkan beberapa properti lagi agar karakter tokoh dapat lebih dipahami oleh penonton, serta hasil *render sequence* agar tidak *noise*.